

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 1.1. Kajian Teori

#### 1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* atau dapat dikatakan belajar bersama merupakan jenis pembelajaran yang termasuk ke dalam teori konstruktivisme. Dengan belajar bersama siswa akan lebih mudah menemukan, memahami konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami, karena setiap siswa mengutarakan ide-idenya dalam bentuk potongan-potongan atau pecahan-pecahan masalah yang apabila digabung (dikonstruksikan) akan ditemukan pemecahan masalahnya. Dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa dengan latar belakang jenis kelamin, suku, agama, ras, sosial, dan kepribadian yang beranekaragam. Selama belajar bersama tugas kelompok dibebankan kepada setiap anggota secara merata (adil), dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan (Syaifurrahman, 2013: 71).

Sedangkan menurut Trianto (2007) dalam Manajemen dalam Pembelajaran (2013: 73), pembelajaran kooperatif disusun dalam usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berkomunikasi antara sesama teman, dan hal tersebut merupakan bekal kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2007: 31).

Jadi pada intinya dalam pembelajaran kooperatif terdapat tiga tujuan utama, yaitu:

1. Hasil belajar akademik  
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Penerimaan terhadap keragaman
3. Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademis, dan tingkat sosial.
4. Pengembangan keterampilan sosial  
Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah satu jenis pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, mengutarakan ide,

menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, sehingga jika pembelajaran kooperatif diterapkan dalam penelitian ini akan dapat membantu terciptanya perhatian dan semangat siswa dalam belajar matematika.

Tujuan *Cooperative Learning* menurut Isjoni, dalam Manajemen dalam Pembelajaran (2013: 72) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan Kelompok

Jika kelompok siswa mencapai skor di atas rata-rata kriteria yang ditentukan.

2. Pertanggungjawaban Individu

Keberhasilan kelompok berdasarkan pada penampilan individu anggota kelompok untuk saling membantu dan saling berbagi dalam tugas-tugas kelompok.

3. Kesempatan yang sama dalam mencapai keberhasilan.

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* perolehan nilai atau skor, perkembangannya berdasarkan pada peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif menurut Lie, dalam Model-model Pembelajaran Inovatif (2010: 36) adalah:

1. Saling ketergantungan positif

2. Interaksi tatap muka

3. Akuntabilitas individual

4. Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

### 1.1.2. Model Pembelajaran Tipe *Course Review Horay (CRH)*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kata *Course Review Horay* jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia maka akan terdapat banyak arti. Namun secara garis besar, kita dapat memahami apa itu metode *Course Review Horay* dari arti setiap katanya. Kata "*Course*" dalam Bahasa Inggris berarti mata pelajaran, kata "*Review*" berarti pengulangan, sedangkan kata "*Horay*" berarti kata hore dalam Bahasa Indonesia. Maka dari arti per kata tersebut dapat disimpulkan *Course Review Horay* secara keseluruhan dapat diartikan atau diterjemahkan dengan kalimat evaluasi mata pelajaran dengan bentuk pengulangan, dimana dibubuhkan kata hore bagi yang benar dalam mengerjakannya.

Pembelajaran *Course Review Horay* menekankan aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing pada proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horey atau yel-yel lainnya. Melalui

pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil (Shoimin, 2014: 54). Sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011) Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertical atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak horey.

*Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing.

Pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai sehingga mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar matematika sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Dalam hal ini Slavin menyatakan *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2011: 15).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* menurut Suprijono (2009: 129) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji kemampuan pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 3 atau 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ( $\surd$ ) dan salah diisi dengan tanda silang ( $\times$ ).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda ( $\surd$ ) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.

## 8. Penutup.

### b. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe Course Review Horay (CRH)

Model pembelajaran CRH mempunyai beberapa kelebihan sebagai pertimbangan penggunaannya dalam pembelajaran. Menurut Huda (2013: 231) kelebihan dari model ini antara lain: 1) strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, 2) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, 3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, 4) *skill* kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

Model pembelajaran CRH mempunyai 4 kelebihan yang cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran tersebut menjadi acuan dalam pemilihan model pembelajaran untuk digunakan dalam penelitian.

### c. Kelemahan Model Pembelajaran Tipe Course Review Horay (CRH)

Model pembelajaran ini juga mempunyai kekurangan. Beberapa kekurangan model pembelajaran CRH menurut Huda (2013: 231), yaitu: 1) penyamaan nilai antara siswa passif dan aktif, 2) berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif, tidak terkecuali model CRH. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, model tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan. Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran CRH maka guru memperhatikan atau mengontrol setiap siswa dalam kelompok, kemudian semua diarahkan untuk aktif agar mendapatkan nilai sebagai nilai individu.

### 1.1.3. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah salah satu tujuan yang terpenting dalam proses pembelajaran, karena dengan pahamiannya konsep dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Killpatrick, dkk (2001: 116) menyatakan bahwa "*conceptual understanding is comprehension of mathematical concepts, operations, and relations.*" Maksudnya pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika. Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Ulia, 2016: 57) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai beberapa materi pelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali materi dalam bentuk yang mudah dipahami, memberikan interpretasi data, dan mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut Donovan, Bransford & Pollegriion (dalam Jbeili, 2012: 46) menyatakan pemahaman konsep mengacu pada kemampuan siswa untuk menghubungkan ide-ide matematika yang baru dengan ide-ide yang telah siswa ketahui, untuk mewakili situasi matematika dengan cara yang berbeda dan untuk menentukan kesamaan atau perbedaan dari penyajian ide matematikanya. Dalam menghubungkan ide-ide ini, pemahaman konsep siswa akan meningkat karena ide matematika yang baru dengan ide yang siswa ketahui akan saling bersesuaian dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami konsep,

ide-ide matematika, atau materi yang tidak hanya sekedar dihafal dan diingat, tetapi dapat diungkapkan kembali dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika.

Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematika menurut Jihad dan Haris (2013: 49) antara lain:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

### 1.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa tulisan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, diantaranya sebagai berikut:

1. Asnafi (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA”, menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal tersebut membuat siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik dari segi hasil belajar atau pengetahuan, maupun dari segi sikap dan keterampilan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2013) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa Melalui Metode *Course Review Horay* pada Materi Lingkaran Kelas VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil tes, pemahaman konsep siswa meningkat secara signifikan.

Dari kesimpulan beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menerapkan model *Course Review Horay (CRH)*.

### 1.3. Kerangka Pikir

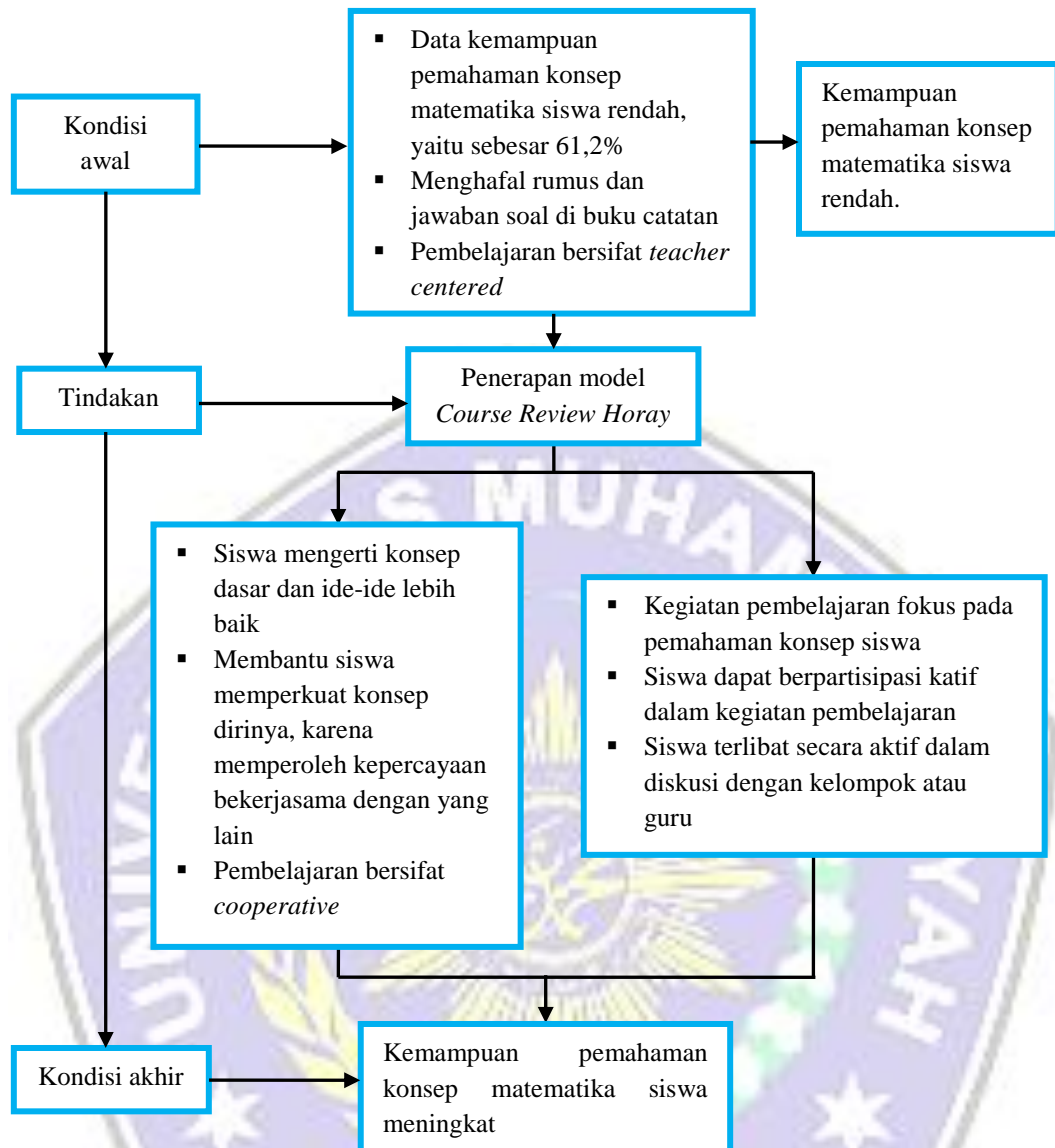
Salah satu tujuan yang terpenting dalam suatu pembelajaran matematika yaitu siswa dapat paham konsep atau materi pembelajaran yang telah diberikan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep yang akan dipelajari pada materi selanjutnya. Dengan memahami konsep siswa akan mudah memahami matematika.

Pada kenyataannya, tujuan penting dalam matematika belum sepenuhnya tercapai. Siswa belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang dipelajari atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep tersebut. Kesalahan konsep yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor guru atau siswa. Penyebab lainnya adalah siswa hanya menghafal rumus atau konsep, bukan memahaminya. Akibatnya siswa tidak dapat mengaplikasikan

konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model *teacher oriented*. Dimana dalam model ini guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang berbeda untuk mencapai hasil yang maksimum. Model yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Tipe pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Kelompok yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Selain itu model pembelajaran ini juga mengandung unsur permainan yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam kondisi seperti ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran seperti inilah yang pada dasarnya siswa ditempatkan dan dituntut untuk berpikir secara rasional agar dapat memahami konsep matematika dengan baik. Berikut adalah sistematika kerangka berpikir yang dituangkan pada gambar 1.





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

#### 1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII H SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo.